

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang berada di kawasan Asia Tenggara yang di lewati garis khatulistiwa dan berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta berada di antara di Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia juga di sebut negara kepulauan dikarenakan memiliki 17.508 pulau yang terbentang. Menurut Robert Kaplan yang di kutip oleh Dian Maulana Ichsan, Posisi geografis Indonesia disebut strategis dan vital dalam bidang perekonomian global, hal ini dikarenakan Indonesia berada di persimpangan lalu lintas dunia. Sedangkan letak geografis merupakan salah satu hal yang substansial dalam menentukan masa depan suatu negara di bidang hubungan internasional khususnya perekonomian atau perdagangan. Letak geografis Indonesia sangat menguntungkan dari sektor kekayaan alam, sektor ekonomi, serta sektor pariwisata di tambah dengan banyak kebudayaan yang ada di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapatan negara terutama dalam sektor pariwisata. Sektor pariwisata ini juga dapat memperlihatkan keindahan alam terutama Indonesia yang disajikan dalam bentuk ornamen yang di buat oleh Yang Maha Kuasa dan dapat membuat takjub negara-negara lain. Sebagai warga negara kita dianjurkan untuk menjaga alam yang sudah diberikan oleh Yang Maha Kuasa dan Al-Qur'an juga telah menjelaskan tentang pentingnya menjaga sumber daya alam termasuk lingkungan dengan tidak merusak yaitu di QS Ar Rum 41-42 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ  
قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ٤٢

Artinya “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (41) Katakanlah: “Adakan perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)”. (42)

Pariwisata sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, yang biasanya dilakukan oleh mereka yang ingin menyegarkan pikiran dan memanfaatkan waktu libur dengan menghabiskan waktu bersama keluarga ataupun kolega untuk berekreasi. Kebanyakan kegiatan wisata dilakukan dengan tujuan untuk menghabiskan waktu dengan keluarga dan saudara serta ada juga digunakan untuk kegiatan berolahraga serta kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan yang bersifat anjuran seperti berziarah maupun untuk belajar atau sekedar untuk menyegarkan pikiran. Terdapat implikasi yang terjadi dengan adanya kegiatan pariwisata dengan sektor perekonomian yang terjadi pada suatu negara tersebut yang menghasilkan manfaat yang besar bagi negara asal pengunjung terlebih lagi bagi negara yang dikunjungi para wisatawan. Hal ini dikarenakan peran sektor pariwisata dapat menambah pendapatan asli daerah (PAD) yang bersumber dari redistribusi masuk, retribusi kendaraan, biaya sewa lahan pedagang, serta pajak yang didapat dari wisata tersebut. Adanya

pariwisata di negara maupun daerah dapat menumbuhkan usaha-usaha ekonomi terutama usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang saling menunjang serta mendukung kegiatannya sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar yang ada di daerah wisata tersebut. Masyarakat dapat berjualan dari barang maupun jasa seperti berjualan makanan atau minuman, berjualan makanan khas di daerah tersebut, dan dapat berjualan jasa seperti menyewakan kendaraan atau tour mengelilingi daerah wisata tersebut atau menyewakan kuda peliharaannya untuk mengelilingi daerah wisata tersebut.

Menjadi salah satu negara yang memiliki potensi alam yang sangat besar didunia, pariwisata Indonesia layak mendapatkan perhatian lebih dalam upaya untuk mengoptimalkan dan mengembangkan dalam perekonomian negara. Terlihat setiap daerah yang ada di Indonesia berusaha menggali potensi sumber daya yang ada di daerah masing-masing guna meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Hal ini dikarenakan adanya kewajiban otonomi daerah yang menuntut setiap daerah untuk mengembangkan potensi daerah berdasarkan sumber daya yang dimiliki daerah tersebut. Penerapan peraturan otonomi daerah ini membuat suatu daerah untuk lebih jeli melihat potensi sumber daya yang ada di daerahnya serta membuat inovasi dan terobosan baru akan sumber daya yang ada dan dapat mengoptimalkan secara keseluruhan potensi yang dimiliki demi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut. Seperti halnya salah satu kondisi yang ada dengan salah satu jumlah populasi terbanyak yang ada di Indonesia yaitu Jawa Tengah.

Provinsi Jawa Tengah sendiri terkenal akan pariwisata dan budaya serta keramah tamahan masyarakatnya. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini banyaknya daya tarik wisata dan event yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Salah satu daerah di Jawa Tengah yang menarik minat wisatawan tertinggi adalah Semarang. Dari tahun ke tahun Kota Semarang merupakan kota yang memiliki daya tarik wisata dan event yang banyak diantara daerah yang lain. Disisi lain Kota Semarang merupakan pusat pemerintahan serta daerah Ibu Kota Jawa Tengah. Sedangkan daya tarik wisata yang terendah berada di daerah Kota Tegal. Sedangkan Kabupaten Karanganyar merupakan kota yang cenderung stagnan.

**Tabel 1. 1Banyaknya Daya Tarik Wisata dan Event Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010 – 2014**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Kab. Cilacap	14	14	25	25	25
Kab. Banyumas	12	14	14	20	17
Kab. Purbalingga	10	10	10	10	10
Kab. Banjarnegara	5	5	14	14	16
Kab. Kebumen	9	9	9	8	11
Kab. Purworejo	7	7	7	7	7
Kab. Wonosobo	6	6	7	7	7
Kab. Magelang	8	11	13	13	17
Kab. Boyolali	12	12	11	11	11
Kab. Klaten	14	14	13	13	13
Kab. Sukoharjo	2	2	2	2	2
Kab. Wonogiri	7	7	6	6	6
Kab. Karanganyar	20	19	19	19	19
Kab. Sragen	4	4	15	9	25
Kab. Grobogan	3	3	7	9	12
Kab. Blora	4	4	3	17	18
Kab. Rembang	6	6	6	5	6
Kab. Pati	4	4	13	17	24
Kab. Kudus	10	10	31	29	29
Kab. Jepara	10	16	18	18	21
Kab. Demak	6	6	6	6	6
Kab. Semarang	17	17	20	22	22
Kab. Temanggung	3	3	12	6	5
Kab. Kendal	4	4	9	6	25
Kab. Batang	6	6	5	5	8
Kab. Pekalongan	2	6	11	12	10
Kab. Pemasang	9	9	9	9	9
Kab. Tegal	3	3	3	4	5
Kab. Brebes	5	5	6	6	6
Kota Magelang	6	6	6	8	8
Kota Surakarta	9	10	10	10	10
Kota Salatiga	1	4	6	12	6
Kota Semarang	22	22	33	38	36
Kota Pekalongan	5	5	5	11	11
Kota Tegal	1	1	1	3	4
<b>Jumlah/Total</b>	<b>266</b>	<b>284</b>	<b>385</b>	<b>417</b>	<b>467</b>

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten Karanganyar adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Pusat administrasinya dan pusat pemerintahannya berlokasi di Karanganyar Kota, sekitar 14 km sebelah timur Kota Surakarta. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sragen di utara, Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan (Jawa Timur) di timur, Kabupaten Wonogiri di selatan, serta Kabupaten Boyolali, Kota Surakarta, dan Kabupaten Sukoharjo di barat. Kabupaten Karanganyar memiliki sebuah kecamatan eksklusif yang terletak di antara Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo dan Kota Surakarta yaitu Kecamatan Colomadu. Kabupaten ini memiliki luas wilayah yang mencapai 800,20 km<sup>2</sup> dan memiliki total penduduk sekitar 750.000 jiwa dengan tingkat kepadatan mencapai 937,27 jiwa/km<sup>2</sup>. Dilihat dari segi geografisnya Kabupaten Karanganyar pada bagian barat Kabupaten Karanganyar merupakan dataran rendah, yakni lembah Bengawan Solo yang mengalir menuju ke utara. Bagian timur berupa pegunungan, yakni bagian sistem dari Gunung Lawu. Sebagian besar daerah pegunungan ini masih tertutup hutan, sedangkan di bagian utara daerah yang strategis yang berdekatan dengan Kota Surakarta yang sudah terkenal sebelumnya serta dekat dengan bandara yang berstandar Internasional. Hingga kini, Kota Surakarta sudah dilewati tol trans Jawa yang menghubungkan antara Jakarta-Surabaya dan penghubung sektor pengangkut perkonomian. Kabupaten Karanganyar memiliki berbagai objek wisata alam, seperti wisata kaki gunung serta wisata edukasi seperti De Tjolomadoe Convention and Heritage. Sebagaimana daerah yang banyak memiliki objek wisata alam karena

keunggulan dari sektor wisata alamnya, hal ini tentunya secara tidak langsung mempengaruhi keadaan objek wisata setempat.

De Tjolomadoe Convention and Heritage yang di kelola oleh PT Sinergi Colomadu dulunya merupakan pabrik gula yang bernama Pabrik Gula Colomadu pada tahun 1861, De Tjolomadoe kini dikembangkan oleh PT Sinergi Colomadu menjadi Pusat Warisan dan Pariwisata Pendidikan dengan standar internasional. De Tjolomadoe secara strategis terletak di Jl. Adi Sucipto No.1, Paulan Wetan, Malangiwan, Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah di persimpangan empat jalan utama, yang menghubungkan situs dengan mudah ke Bandara Internasional Adi Soemarmo, Area Pusat Kota Solo, Pusat Kartasura, dan Area Pinggiran Kota.

Selain objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage Kabupaten Karanganyar sudah terlebih dahulu memiliki objek wisata yang berkonsep alam yang banyak diantaranya adalah Air Trjun Gerojogan Sewu, Candi Cetho, Candi Sukuh, Situs Plangatan, Candi Kethek, Gunung Lawu, Kebun Teh Kemuning, Air Terjun Jumog, Taman Hutan Raya Karanganyar, Air Terjun Sewawar, Air Terjun Sedinding dan Air Terjun Grojongan Jurang Jero.

Pada awalnya De Tjolomadoe Convention and Heritage merupakan pabrik gula yang teletak di pusat kota. Keberadaan pabrik gula yang terletak di pusat kota dikhawatirkan mengganggu aktivitas masyarakat ketika pabrik gula ini beroperasi. Pada akhirnya pabrik gula tersebut kemudian ditutup dan sudah tidak digunakan untuk aktivitas komersil. Setelah kurang lebih 20 tahun tidak beroperasi, parbrik gula ini dibuka kembali sebagai museum atas inisiatif

pemerintah Kabupaten Karanganyar guna keperluan menambah pariwisata yang ada di daerah Karanganyar. Untuk membangun kembali museum pabrik gula tersebut sangat sulit karena dibutuhkan bentuk asli yang sesuai pada era pabrik gula tersebut ketika masih beroperasi. Untuk mencari gambaran detail bangunan tersebut, maka para tim perancang museum tersebut pergi ke Leiden Belanda guna mencari tahu bagaimana keadaan pabrik gula Colomadu pada jaman ketika pabrik tersebut beroperasi. Dewasa ini, kompleks pabrik gula Colomadu sudah seluruhnya direvitalisasi lebih modern menjadi destinasi wisata baru di Karanganyar.

Konsep yang ditawarkan oleh museum pabrik gula Colomadu menjadi lebih modern karena di kawasan ini tidak lagi terkesan dengan pabrik gula yang kumuh. Kawasan tersebut dikonseptkan untuk menjadi kawasan bisnis dan dapat menjadi tempat untuk berkumpulnya para anak muda sekitar Solo Raya. Tidak hanya museum tetapi di kompleks tersebut terdapat *coffeshop* untuk menambah daya tarik di kalangan anak muda untuk berkunjung dan sebagai tempat rekreasi. Tidak hanya *coffeshop*, disediakan pula *foodcourt* untuk tempat makanan yang enak dan kekinian. Selain daripada *coffeshop* dan *foodcourt*, di area tersebut terdapat *convention hall* untuk tempat acara pertemuan atau dapat digunakan untuk acara pernikahan serta menggelar konser di area tersebut. Kawasan ini sudah disulap sedemikian rupa untuk menarik banyak pengunjung karena cukup banyak hal menarik yang ditawarkan selain wisata edukasi yang ditawarkan.



Untuk memasuki kawasan De Tjolomadoe Convention and Heritage dikenakan tarif sebesar Rp25.000,00 per orang. Pada awal dibuka bulan April 2018 pengunjung tidak dikenakan biaya, hanyadiwajibkan untuk mengisi daftar tamu yang di sediakan oleh pihak pengelola. Namun sekitar pertengahan bulan Desember 2018, pengunjung mulai dikenakan biaya retribusi. Dari data yang tertera pada Tabel 1.2 dapat dilihat kunjungan wisatawan pada bulan Januari-Maret 2019.

**Tabel 1. 2Data Kunjungan De Tjolomadoe Convention and Heritage dari Bulan Januari-Maret 2019**

No	Bulan	Jumlah Kunjungan
1	Januari	16.568
2	Februari	10.850
3	Maret	9.378
	Jumlah Total	36.796

Sumber: Marketing Communication De Tjolomadoe Convention and Heritage

Nilai (*value*) merupakan persepsi seseorang. Nilai adalah harga yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Kegunaan, kepuasan dan kesenangan merupakan istilah-istilah lain yang diterima dan berkonotasi nilai atau harga. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang dan jasa yang diinginkan. Sedangkan persepsi adalah pandangan individu atau kelompok terhadap suatu obyek sesuai dengan tingkat pengetahuan, pemahaman, harapan dan norma (Djijono, 2002).

Pemberian nilai lingkungan (*valuasi*) diperlukan dalam mengetahui atau menduga nilai barang dan jasa lingkungan. Davis dan Johnson

(1987) memberikan definisi dari valuasi yakni kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan konsep dan metodologi untuk menduga nilai barang dan jasa.

Objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage merupakan sumberdaya yang bersifat barang publik dimana apabila seseorang mengkonsumsi barang tersebut maka tidak akan mengurangi konsumsi yang dilakukan oleh orang lain terhadap barang itu. Melihat kondisi wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage harga tiket yang dibayarkan pengunjung sebesar Rp25.000,00 tidak sebanding dengan hal yang ditawarkan didalamnya yang berkonsep modern. Oleh karena itu dirasa perlu dihitung nilai ekonomi De Tjolomadoe Convention and Heritage dengan menggunakan metode *Travel Cost Method*(TCM).

Metode biaya perjalanan(*Travel Cost Method*) dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang atau biaya yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin, 1997). Selain biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan ada pula faktor yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata yaitu lamanya waktu yang diperlukan untuk menempuh semakin banyak maka tingkat kunjungan semakin rendah dan begitupun sebaliknya. Selain waktu, ada beberapa variabel sosial ekonomi yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Variabel

sosial ekonomitersebut diantaranya fasilitas, biaya perjalanan, jarak tempuh dan pendapatan (Milldan Morrison, 1985).

Variabel pendapatan merupakan hal yang mempengaruhi wisatawan untuk mengunjungi dan biaya perjalanan suatu objek wisata. Pendapatan dari wisatawan dapat digunakan untuk biaya perjalanan wisatawan tersebut serta biaya retribusi masuk objek wisata, sehingga pendapatan mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan dalam berwisata. Variabel usia pada seseorang secara tidak langsung mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat wisata, karena usia berhubungan dengan waktu luang seseorang, aktivitas sehari-hari, dan kemampuan wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat baik materil atau nonmateril. Variabel tingkat pendidikan juga dapat mempegaruhi pemahaman rohani maupun psikologis seseorang, rasa ingin tahu akan suatu objek wisata, serta membuat motivasi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramujaya (2016) dengan judul “Valuasi Ekonomi TamanRekreasi Sengkaling Menggunakan *Travel Cost Method* Di KabupatenMalang” dengan faktor berpengaruh yaitu jumlah kunjungan individu danvariabel bebas yaitu biaya perjalanan, pendapatan individu pengunjung,tingkat pendidikan, lama waktu tempuh, usia individu pengunjung, jarakrumah individu, *dummy* persepsi pengunjung terhadap kualitas, *dummy*wajib belajar 12 tahun, dan *dummy* substitusi wisata lain. Dan hasil dari penelitian ini yaitu nilai ekonomi Taman Wisata Sengkalingsebesar Rp2.113.841.500.000,00 dengan nilai akuisisi

*future value* tahun 2015 sebesar Rp134.560.000.000,00. Dalam penelitiannya, variabel yang berpengaruh positif dan signifikan adalah pendapatan, usia, dan persepsi konsumen terhadap kualitas lingkungan. Sedangkan variabel lain berpengaruh negatif dan signifikan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Rukmana(2015) dengan judul “Valuasi Ekonomi Ekowisata Gardu Pandang Ketep, Kabupaten Magelang: Pendekatan Metode Biaya Perjalanan dan Nilai Ekonomi Total”. Faktor-faktor yang mempengaruhi perjalanan ke Gardu Pandang Ketep yakni biaya, waktu, pendapatan, jarak, umur, pendidikan, jenis kelamin dan persepsi wisatawan. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan yaitu jarak, umur wisatawan, dan jenis kelamin. Nilai surplus konsumen sebesar Rp278.052,00 per individu per tahun atau sebesar Rp116.828,57 per individu per satu kali kunjungan sehingga Nilai Ekonomi Total Gardu Pandang Ketep sebesar Rp95.356.265.088,00.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti hanya dilakukan di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah tepatnya di objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan diatas, penulis merasa tertarik untuk studi penelitian dengan pertimbangan bahwa objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage terbilang baru maka diperlukan promosi, publikasi, serta sosialisasi yang luas. Maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**Valuasi**

**Ekonomi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah: *Travel Cost Method*.”**

**C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Berapa besar nilai ekonomi objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage di Kabupaten Karanganyar?
2. Apakah pendapatan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage?
3. Apakah fasilitas mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage?
4. Apakah biaya perjalanan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage?
5. Apakah jarak tempuh jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage?
6. Apakah biaya retribusi mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage?
7. Apakah tingkat kepuasan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage?

**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar nilai ekonomi dari objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage.

2. Mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di De Tjolomadoe Convention and Heritage.
3. Mengetahui apakah fasilitas berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di De Tjolomadoe Convention and Heritage.
4. Mengetahui apakah biaya perjalanan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di De Tjolomadoe Convention and Heritage.
5. Mengetahui apakah jarak tempuh berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di De Tjolomadoe Convention and Heritage.
6. Mengetahui apakah biaya retribusi berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di De Tjolomadoe Convention and Heritage.
7. Mengetahui apakah tingkat kepuasan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di De Tjolomadoe Convention and Heritage.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi pemerintah serta pengelola objek wisata**

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan serta sebagai bahan acuan dalam pengambilan kebijakan oleh pengelola objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage maupun pemerintah sehingga diharapkan mampu menjadi landasan rencana dalam pengembangan objek wisata tersebut di kemudian hari.

##### **2. Bagi penulis**

Sebagai pembelajaran serta pengetahuan dalam penilaian biaya perjalanan dan permasalahan terkait objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage

### **3. Bagi pembaca**

Dapat digunakan sebagai acuan serta pembelajaran baik secara metodologi maupun teoritis kepada pihak-pihak yang melakukan penelitian dengan konsep serupa atau untuk penelitian selanjutnya.